

HUBUNGAN PERAN SERTA ORANGTUA DAN SIKAP PERAWAT DENGAN REAKSI HOSPITALISASI PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM YARSI PONTIANAK

Lintang Sari^{1*}, Dewin Safitri², Florensa³, Diena Juliana⁴, Yunita Dwi Anggreini⁵, Fajar Yousriatin⁶

¹⁻⁶STIKes YARSI Pontianak

Email Korespondensi: ners_lintang@yahoo.co.id

Disubmit: 14 November 2024

Diterima: 09 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i6.18360>

ABSTRACT

Hospitalization is a frightening situation for children. This is influenced by various factors including the age and stage of development of the child, previous experience of being treated, parental involvement and the attitude shown by the nurse during providing care. This study aims to identify the relationship between parents' participation and nurses' attitudes with children's hospitalization reactions in the children's room of Yarsi General Hospital Pontianak. The design used was descriptive with a cross-sectional approach. The sample involved in this study were 49 respondents who were selected by purposive sampling. Data collection used questionnaires of parental participation, atraumatic care and hospitalization stress. The data that has been collected was analyzed using the chi square test. The results showed that most parents had good participation (57.1%), good nurse attitude (71.4%) and positive hospitalization reaction (71.4%). The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between parental participation ($p=0.023$) and nurse attitude ($p=0.028$) with hospitalization reactions. Parental participation and good nurse attitude can prevent negative reactions in children due to hospitalization.

Keywords: Role of Parent, Nurse Attitude, Hospitalization Reaction

ABSTRAK

Hospitalisasi merupakan situasi yang menakutkan bagi anak. hal ini dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya usia dan tahap perkembangan anak, pengalaman dirawat sebelumnya, keterlibatan orangtua dan sikap yang ditunjukkan oleh perawat selama memberikan perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara peran serta orangtua dan sikap perawat dengan reaksi hospitalisasi anak di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Desain yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 49 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner peran serta orangtua, *atraumatic care* dan stress hospitalisasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar orangtua memiliki peran serta yang baik (57,1%), sikap perawat baik (71,4%) dan reaksi hospitalisasi positif (71,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran serta orangtua

($p=0,023$) dan sikap perawat ($p=0,028$) dengan reaksi hospitalisasi. Peran serta orangtua dan sikap perawat yang baik dapat mencegah terjadinya reaksi negatif pada anak akibat hospitalisasi.

Kata Kunci: Peran Serta Orangtua, Sikap Perawat, Reaksi Hospitalisasi.

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan situasi yang mengharuskan seorang anak tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan karena suatu alasan baik yang direncanakan maupun dalam kondisi darurat. Proses hospitalisasi seringkali mengganggu kehidupan anak-anak bahkan mengganggu perkembangan normal (Ben Ari et al., 2019). Reaksi hospitalisasi yang paling sering ditemukan pada anak adalah kecemasan dan stres (Claridge & J Powell, 2022). Hospitalisasi menimbulkan stres bukan hanya karena rasa sakit dan ketidaknyamanan fisik saja, tetapi juga karena melibatkan gangguan terhadap rutinitas, paparan terhadap prosedur dan peralatan yang menakutkan atau membingungkan. Anak-anak juga melaporkan stres terkait dengan perpisahan dengan orang terdekat seperti keluarga dan teman, serta melaporkan kekhawatiran terkait dengan kurangnya informasi dan pemahaman tentang apa yang mungkin terjadi di rumah sakit (Jepsen et al., 2019).

Selain stres sebagai respon jangka pendek dari hospitalisasi, dampak jangka panjang yang dilaporkan terjadi pada anak yang dirawat di rumah sakit adalah kenangan negatif, bahkan beberapa anak juga dilaporkan mengalami gejala klinis gangguan stres pasca trauma (*post-traumatic stress disorder*) (Triantafyllou & Matziou, 2019). Di Amerika Serikat, sekitar 5.545.224 anak menjalani hospitalisasi dengan tujuan untuk mendapatkan perawatan termasuk tindakan operasi dan dari jumlah

tersebut 50% diantaranya mengalami kecemasan dan stres sebagai respon dari hospitalisasi (Fadlian & Agustina, 2020). Di Indonesia, sebanyak 30,82% anak dirawat di rumah sakit dengan berbagai jenis dan tujuan perawatan dan sebanyak 35 dari 100 anak dilaporkan mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di rumah sakit (Aprillia, 2023).

Berbagai faktor dikaitkan dengan reaksi hospitalisasi pada anak diantaranya kondisi penyakit, durasi rawat inap, usia perkembangan, persepsi anak, peran serta orang tua dan sikap perawat (Claridge & J Powell, 2022). Kondisi akut dan kronis dari suatu penyakit yang diderita oleh anak dapat mempengaruhi pengalaman mereka dirawat di rumah sakit, baik dalam hal pengalaman stres dan cara mengatasinya. Anak yang dirawat dengan penyakit akut mungkin kesulitan memahami penyakit mereka, istilah medis dan prosedur serta mengalami kecemasan di lingkungan rumah sakit yang asing (Jepsen et al., 2019). Sedangkan anak yang dirawat dengan penyakit kronis seringkali memiliki pengalaman medis sebelumnya yang membentuk pengalaman masa depan mereka di rumah sakit sehingga memiliki banyak kesempatan untuk mengenal lingkungan rumah sakit. Namun anak yang memiliki pengalaman negatif di rumah sakit sebelumnya mungkin menunjukkan peningkatan kecemasan ketika dirawat kembali (Jepsen et al., 2019).

Usia perkembangan anak dilaporkan mempengaruhi reaksi anak ketika dirawat di rumah sakit. Kapasitas perkembangan anak berkontribusi pada pengalaman mereka dirawat di rumah sakit dan kemampuan untuk mengartikulasikan pengalaman mereka. Ketika melaporkan penyebab stres selama dirawat di rumah sakit, anak usia prasekolah cenderung menekankan rasa sakit dan ketidaknyamanan sedangkan anak usia sekolah menyoroti komunikasi yang membingungkan, isolasi, masalah lingkungan dan gangguan tidur (Marcinowicz et al., 2016). Anak memiliki pola mekanisme koping yang terbatas untuk menyelesaikan *stressor*. *Stressor* utama pada hospitalisasi ini adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri (Lynch et al., 2022). Beberapa penelitian menyebutkan ada hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (Nurfatimah, 2019). Peran serta orang tua yang baik bisa mengurangi dampak hospitalisasi pada anak (Sriyanah et al., 2021).

Selain peran serta orangtua, sikap yang ditunjukkan oleh perawat juga dilaporkan memainkan peran penting dalam penanganan anak. Ketika perawat berkomunikasi dengan jelas dan ramah serta penuh perhatian, maka anak-anak akan merasa lebih nyaman (Foster & Whitehead, 2019). Komunikasi yang ramah dan jelas antara perawat dan anak berkaitan dengan pengalaman positif anak di rumah sakit (Clarke, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran serta orangtua dan sikap perawat dengan reaksi hospitalisasi pada anak yang dirawat di ruang anak RSUD YARSI Pontianak.

KAJIAN PUSTAKA

Hospitalisasi adalah pengalaman yang menegangkan bagi anak-anak dan keluarga mereka. Hospitalisasi merupakan situasi yang traumatis pada berbagai tingkatan tergantung pada usia anak dan penyebab rawat inap (Aarthun et al., 2019). Gangguan fisik seperti tindakan pemasangan infus dan pengambilan sampel darah, tindakan invasive diantaranya pembedahan, kematian, rasa sakit dan kehilangan control adalah beberapa alasan yang membuat anak merasa cemas di lingkungan rumah sakit. Selain itu, perasaan khawatir untuk berpisah dari orangtua dilaporkan sebagai *stressor* utama dari hospitalisasi (van Oort et al., 2019).

Peran serta orangtua merujuk pada beberapa istilah seperti “pengasuh dan pengambil keputusan” dan “pengasuhan oleh orangtua”. Peran serta orangtua mencerminkan keterlibatan orangtua secara langsung dalam semua kegiatan pengasuhan selama anak dirawat di rumah sakit (Sundal et al., 2019). Tujuan dari peran serta orangtua adalah untuk memastikan bahwa orangtua memiliki tingkat keterlibatan yang optimal dalam perawatan anak-anak mereka yang dirawat di rumah sakit dan memungkinkan orangtua memainkan peran aktif dalam perawatan anak selama 24 jam (Aarthun et al., 2019).

Sikap perawat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi reaksi anak saat dirawat di rumah sakit. Persepsi anak terhadap perawat dimulai dari cara berkomunikasi diantaranya dengan menginformasikan tentang kondisi yang sebenarnya, menjelaskan tindakan yang akan dilakukan, melibatkan anak dalam perawatan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat dan menyentuh alat-alat

yang digunakan, berbicara dengan suara yang jelas dan intonasi yang sesuai serta memberikan sentuhan kepada anak. Perawat dapat melakukan pengalihan saat memberikan perawatan pada pasien anak dengan memberikan mainan yang mereka sukai agar anak menjadi lebih kooperatif (Novikasari et al., 2019).

Rumusan pertanyaan pada penelitian ini adalah apakah peran serta orangtua dan sikap perawat berhubungan dengan reaksi hospitalisasi anak di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak?

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah *cross-sectional*. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (peran serta orangtua dan sikap perawat) dan variabel dependen (reaksi hospitalisasi).

Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang dirawat di ruang anak RSUD Yarsi Pontianak. Sebanyak 49 responden yang terlibat dalam penelitian ini yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi diantaranya orangtua

anak yang sedang menjalani perawatan di ruang anak RSUD Yarsi Pontianak, bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner peran serta orangtua, kuesioner penerapan *atraumatic care* dan kuesioner stres hospitalisasi. Pengumpulan data dilakukan setelah penelitian ini dinyatakan lolos etik dari komite etik penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes YARSI Pontianak dengan nomor: 154/KEPK/STIKes.YSI/X/2024.

Responden yang bersedia ikut serta dalam penelitian ini diminta untuk mengisi *inform consent* dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner selama 15-20 menit. Data yang telah terkumpul kemudian dicek kelengkapannya dan dilanjutkan ke proses analisis apabila sudah lengkap.

Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* untuk menganalisis hubungan antara peran serta orangtua dengan reaksi hospitalisasi dan sikap perawat dengan reaksi hospitalisasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=49)

Karakteristik	f	%	Mean ±SD
Anak			
Jenis Kelamin			
Laki-laki	25	51	
Perempuan	24	49	
Usia			
3 tahun	19	38,8	
4 tahun	16	32,7	
5 tahun	11	22,4	
6 tahun	3	6,1	
Riwayat rawat			
Pertama kali dirawat	39	79,6	
Dirawat >1 kali	10	20,4	

Orangtua		
Ayah	4	8,2
Ibu	45	91,8
Usia	28,65±6,2	
Pendidikan		
SMP	8	16,3
SMA	31	63,3
PT	10	20,4
Pekerjaan		
Bekerja	26	53,1
Tidak bekerja	23	46,9
Total	49	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki (51%) dengan usia terbanyak 3 tahun (38,8%) dan mayoritas pertama kali dirawat (79,6%). Tabel 1 juga menunjukkan bahwa mayoritas anak

didampingi oleh ibu (91,8%) dengan usia rata-rata 29 tahun. Sebagian besar orangtua mempunyai Pendidikan SMA (63,3%) dan bekerja (53,1%).

Tabel 2. Analisis Univariat Peran serta orangtua, sikap perawat dan reaksi hospitalisasi (n=49)

Variabel	f	%
Peran serta orangtua		
Baik	28	57,1
Cukup	21	42,9
Sikap perawat		
Baik	35	71,4
Cukup	14	28,6
Reaksi hospitalisasi		
Positif	31	71,4
Negatif	18	28,6
Total	49	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua mempunyai peran yang baik sebanyak 28 responden (57,1%), sikap perawat

mayoritas baik sebanyak 35 (71,4%) dan reaksi hospitalisasi positif sebanyak 31 (71,4%).

Tabel 3. Hubungan Peran Serta Orangtua Dengan Reaksi Hospitalisasi (N=49)

Peran serta orangtua	Reaksi hospitalisasi				Jumlah		Nilai p
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	22	78,6	6	21,4	28	100	0,023
Kurang baik	9	42,9	12	57,1	11	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran serta yang baik sebanyak 78,6%. Hasil analisis

didapatkan nilai p sebesar 0,023 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran serta orangtua dengan reaksi hospitalisasi.

Tabel 4. Hubungan Sikap Perawat Dengan Reaksi Hospitalisasi (N=49)

Sikap perawat	Reaksi hospitalisasi				Jumlah		Nilai p
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	26	74,3	9	25,7	35	100	0,028
Kurang baik	5	35,7	9	64,3	14	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sebanyak 74,3%. Hasil analisis

didapatkan nilai p sebesar 0,028 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap perawat dengan reaksi hospitalisasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan peran serta orangtua dan sikap perawat dengan reaksi hospitalisasi pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya dimana peran orangtua secara signifikan berpengaruh terhadap reaksi hospitalisasi terutama pada anak usia prasekolah (Hastuti, 2021). Penelitian lain juga menemukan hasil serupa dimana dampak hospitalisasi dapat diminimalisir ketika orangtua bersedia terlibat dalam perawatan anak (Rukmana et al., 2022).

Anak-anak sering merasakan hospitalisasi sebagai stressor utama dan ketika mereka tidak mampu mengelola stress, mereka akan merasakan emosi negatif. Kecemasan (rasa tidak nyaman terhadap potensi ancaman), tekanan (tekanan fisik, fisiologis dan afektif), pengalaman ketidaknyamanan atau rasa sakit merupakan emosi negatif yang sering dirasakan oleh anak. Anak-anak juga mempunyai kenangan atau memori dari rasa sakit sebelumnya yang dapat memperpanjang masa pemulihan

dan rawat inap yang berulang (Claridge & J Powell, 2022).

Peran serta orangtua merupakan elemen penting dari kualitas perawatan anak-anak di rumah sakit. Partisipasi orangtua juga berperan dalam mengurangi stres emosional yang disebabkan oleh rawat inap dan memfasilitasi adaptasi anak terhadap hospitalisasi sehingga dapat memperpendek masa pemulihan dan waktu rawat (Çamur & Sarıkaya Karabudak, 2021).

Orangtua berperan membantu memenuhi semua kebutuhan baik fisik maupun psikologis anak selama dirawat di rumah sakit, mulai dari membersihkan diri, membantu memenuhi kebutuhan nutrisi, menciptakan ketenangan dan memberikan *support* ketika anak harus diberikan tindakan seperti pemasangan infus, pengambilan darah maupun tindakan medis lainnya (Nurfatihah, 2019).

Selain peran serta orangtua, sikap perawat juga memainkan peran penting terhadap reaksi yang anak selama dirawat di rumah sakit. Dalam memberikan perawatan pada anak perawat dituntut untuk

menerapkan *atraumatic care* yaitu perawatan terapeutik yang dilakukan dengan tujuan mengurangi stres fisik dan psikologis. Upaya yang dapat dilakukan perawat dalam menerapkan *atraumatic care* guna mengurangi reaksi negatif dari hospitalisasi diantaranya dengan melakukan pengkajian terhadap pasien dan keluarga termasuk mengkaji pengalaman atau dirawatkan di rumah sakit, kebutuhan selama di rumah sakit, kesiapan dan persepsi anak dengan menggunakan pendekatan terapeutik sehingga anak tidak mengalami stres (Hulinggi et al., 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa peran serta orangtua dan sikap perawat berhubungan dengan reaksi hospitalisasi pada anak. Meningkatkan keterlibatan orangtua merupakan hal yang sangat penting untuk meminimalkan reaksi negatif akibat hospitalisasi. Selain itu, sikap perawat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan dan perawatan yang nyaman sehingga anak tidak mempunyai kenangan yang buruk selama dirawat di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarthun, A., Øymar, K. A., & Akerjordet, K. (2019). Parental involvement in decision-making about their child's health care at the hospital. *Nursing Open*, 6(1), 50-58. <https://doi.org/10.1002/nop2.180>
- Aprillia, C. D. (2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi (Literature Review). *Jik : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 9-18.
- Ben Ari, A., Margalit, D., Udassin, R., & Benarroch, F. (2019). Traumatic Stress among School-Aged Pediatric Surgery Patients and Their Parents. *European Journal of Pediatric Surgery*, 29(5), 437-442. <https://doi.org/10.1055/s-0038-1660449>
- Çamur, Z., & Sarıkaya Karabudak, S. (2021). The effect of parental participation in the care of hospitalized children on parent satisfaction and parent and child anxiety: Randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Practice*, 27(5), 1-11. <https://doi.org/10.1111/ijn.12910>
- Claridge, A. M., & J Powell, O. (2022). Children's experiences of stress and coping during hospitalization: A mixed-methods examination. *Journal of Child Health Care*, 27(4), 531-546. <https://doi.org/10.1177/13674935221078060>
- Clarke, S. (2019). Children's Experiences of Staying in Hospital from the Perspectives of Children and Children's Nurses: A Narrative Review. *Nursing and Health Care*, 4(1), 61-69. <https://doi.org/10.33805/2573.3877.141>
- Fadlian, N., & Agustina, K. (2020). Child hospitalization. *American Journal of Preventive Medicine*, 21(3), 218-220. [https://doi.org/10.1016/s0749-3797\(01\)00355-5](https://doi.org/10.1016/s0749-3797(01)00355-5)
- Foster, M., & Whitehead, L. (2019). Using drawings to understand the child's experience of child-centred care on admission to a paediatric high dependency

- unit. *Journal of Child Health Care*, 23(1), 102-117. <https://doi.org/10.1177/1367493518778389>
- Hastuti, D. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Reaksi Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(2), 1-9. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v15i2.72>
- Hulinggi, Masi, & Ismanto. (2018). Hubungan Sikap Perawat Dengan Stres Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. *Keperawatan*, 6(1), 1-7.
- Marcinowicz, L., Abramowicz, P., Zarzycka, D., Abramowicz, M., & Konstantynowicz, J. (2016). How hospitalized children and parents perceive nurses and hospital amenities: A qualitative descriptive study in Poland. *Journal of Child Health Care*, 20(1), 120-128. <https://doi.org/10.1177/1367493514551313>
- Novikasari, L., Yulendasari, R., Maryana, E., Keperawatan, D., Malahayati, U., Lampung, B., & Dkt, P. R. (2019). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Hospitalisasi Pada Anak. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 1(2), 205-216.
- Nurfatimah, N. (2019). Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak RSUD Poso. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.187>
- Rukmana, I., Rukmasari, E. A., & Maulana, I. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meminimalkan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah: Studi Literatur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1250-1264. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6199>
- Sriyanah, N., Efendi, S., Nurleli, N., & Mardati, M. (2021). Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(1), 01-05. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.8>
- Sundal, H., Petersen, K. A., & Boge, J. (2019). Exclusion and inclusion of parents of hospitalized children in Norway in the period 1877-2017. *BMC Nursing*, 18(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0330-6>
- Triantafyllou, C., & Matziou, V. (2019). *Matziou*. 30(3), 256-266.
- van Oort, P. J. S., Maaskant, J. M., Smeulers, M., van Oostrum, N., Vermeulen, E., & van Goudoever, J. B. (2019). Participation of Parents of Hospitalized Children in Medical Rounds: A Qualitative Study on Contributory Factors. *Journal of Pediatric Nursing*, 46(xxxx), e44-e51. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2019.02.033>